



## IN HOUSE TRAINING PEMBELAJARAN DIFFERENSIASI KURIKULUM MERDEKA DI SD TARUNA BANGSA-DEPOK

Dr.Lili Nurlaili<sup>1\*</sup>, M.Ed, Dr.Hj. Sri Utaminingsih,S.H., S.Pd,  
M.MPd, M.H<sup>2</sup>, Dr.Imas Masriah, S.Pd, M.Pd<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Magister Manajemen Pendidikan, Pasca Sarjana, Universitas Pamulang,

\*Email:

<sup>1</sup>[Lilinurlaili@unpam.ac.id](mailto:Lilinurlaili@unpam.ac.id), <sup>2</sup>[dosen00456@unpam.ac.id](mailto:dosen00456@unpam.ac.id),

<sup>3</sup>[dosen02036@unpam.ac.id](mailto:dosen02036@unpam.ac.id)

### ABSTRAK

Pengabdian kepada masyarakat dalam bidang Pendidikan sangatlah penting karena pendidikan merupakan investasi yang utama dan unggulan dalam peradaban suatu negara. Tujuan Pengabdian kepada masyarakat (PKM) yaitu meningkatkan kompetensi dosen di bidang pedagogik, profesional, sosial, dan kepribadian, meningkatkan pengetahuan mengenai pentingnya upaya meningkatkan kualitas pendidikan termasuk dalam upaya pengelolaan metode pembelajaran differensiasi, memberikan pemahaman tentang pelaksanaan kurikulum merdeka serta seluruh perangkatnya, mulai dari pembelajaran, sampai dengan penilaiannya, mempresentasikan hasil diskusi kelompok berkaitan dengan kurikulum Merdeka dengan menggunakan berbagai metode pembelajaran. Metode yang digunakan pada kegiatan ini berupa ekspositori yaitu penyampaian materi secara verbal dan inquiry yaitu pembelajaran yang menekankan pada proses berpikir kreatif kritis dan analitis terkait Kurikulum Merdeka. Hasil Pengabdian kepada Masyarakat dapat memberikan kontribusi nyata dalam pendidikan dan pemahaman terhadap kurikulum merdeka serta perangkat yang harus dipahami secara mendalam oleh guru dan tenaga pendidikan di SD Taruna Bangsa.

**Kata Kunci:** In house training, pembelajaran differensiasi, kurikulum merdeka, sekolah dasar

### ABSTRACT

*Community service in the field of education is very important because education is the main and superior investment in a country's civilization. The objectives of Community Service (PKM) are to improve the competence of lecturers in the fields of pedagogy, professionalism, social, and personality, increase knowledge about the importance of efforts to improve the quality of education including in efforts to manage differentiated learning methods, provide an understanding of the implementation of the independent curriculum and all its tools, from learning to assessment, presenting the results of group discussions related to the Independent curriculum using various learning methods. The methods used in this activity are expository, namely the delivery of material verbally and inquiry, namely learning that emphasizes the process of critical and analytical creative thinking related to the Independent Curriculum. The results of Community Service can provide real contributions to education and understanding of the independent curriculum and the tools that must be understood in depth by teachers and education personnel at SD Taruna Bangsa.*

**Keywords :** In house training, differentiated learning, independent curriculum, elementary school

## PENDAHULUAN

Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) adalah untuk melaksanakan salah satu Tri Dharma Perguruan Tinggi yang wajib dilakukan oleh dosen. Hal ini sesuai dengan pasal 1 ayat 9 Undang-Undang No. 12 tahun 2012 Tentang Pendidikan Tinggi yang menyatakan bahwa: “Tridharma Perguruan Tinggi yang selanjutnya disebut Tridharma adalah kewajiban Perguruan Tinggi Untuk menyelenggarakan pendidikan, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat. Pengabdian Kepada Masyarakat di SD Taruna Bangsa Depok diharapkan memberi pengetahuan dan pemahaman pada peserta tentang Kurikulum merdeka yang telah mereka laksanakan semenjak tahun 2022, sehingga mereka lebih baik lagi dalam menerapkan kurikulum tersebut. Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat juga diharapkan dapat meningkatkan kepedulian sosial dosen dan mahasiswa Magister Manajemen Pendidikan Universitas Pamulang terhadap masyarakat, khususnya masyarakat di Depok.

Pengabdian kepada masyarakat dalam bidang Pendidikan sangatlah penting karena pendidikan merupakan investasi yang utama dan unggulan dalam peradaban suatu negara. Oleh karena itu, Pendidikan di seluruh dunia

selalu mengalami trend (kecenderungan) yang berbeda-beda. Terdapat 4 trend Pendidikan yang perlu diperhitungkan yaitu (1) kemajuan teknologi; (2) pergeseran demografi dan profil sosio-ekonomi; (3) meningkatnya kebutuhan energi dan air, serta (4) perubahan dunia kerja masa depan. Dari trend yang pertama yaitu Kemajuan teknologi merupakan trend yang mengarah pada perubahan industry 5.0 yang sangat penting untuk disikapi dengan bijak.

Pada tanggal 11 Februari 2022, Menteri Pendidikan, kebudayaan, riset dan teknologi Nadiem Anwar Makarim, M.A mengatakan perubahan kurikulum di Indonesia menjadi “Kurikulum Merdeka” mengalami beberapa perubahan sebagai berikut: (1) Struktur kurikulum yang lebih fleksibel, jam Pelajaran ditargetkan untuk dipenuhi dalam tahu tahun; 2) Focus pada materi yang esensial, capaian pembelajaran diatur per fase, bukan pertahun; 3) Memberikan keleluasaan bagi pendidik menggunakan berbagai perangkat ajar sesuai kebutuhan dan karakteristik peserta didik; dan 4) Aplikasi yang menyediakan berbagai referensi bagi pendidik untuk dapat terus mengembangkan praktik mengajar secara mandiri.

Berdasarkan latar belakang di atas, kami dari Tim Program Pengabdian

Masyarakat (PKM) Universitas Pamulang (UNPAM) dari jurusan Magister Manajemen Pendidikan merasa terpanggil untuk ikut serta membantu mensosialisasikan Kurikulum Merdeka tersebut melalui kegiatan yakni dengan judul PKM “In House Training Implementasi pembelajaran Berdifferensiasi di SD Taruna Bangsa Depok” pada tanggal 21 Januari sampai dengan 25 Januari 2024 di aula sekolah tersebut. Peserta diikuti oleh seluruh guru SD dan Kepala Sekolah Taruna Bangsa. Tujuan nya yaitu :

#### 1. Tujuan Internal

Pengabdian kepada masyarakat (PKM) bagi dosen, khususnya dosen UNPAM bertujuan untuk:

- a. Membiasakan diri peduli terhadap kebutuhan masyarakat dan dunia pendidikan di lingkungan untuk membantu mereka untuk mencapai kehidupan yang lebih baik, makmur dan sejahtera serta memahami tentang kebijakan pendidikan yang sedang dilaksanakan
- b. Meningkatkan kompetensi dosen di bidang pedagogik, profesional, sosial, dan kepribadian;
- c. Memperkenalkan Universitas Pamulang agar masyarakat tertarik untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan yang

lebih tinggi dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia.

#### 2. Tujuan Eksternal

- a. Agar pengetahuan yang kami berikan yaitu In house training pembelajaran berdifferensiasi Kurikulum Merdeka dapat menjadi pedoman bagi masyarakat terutama di SD Taruna Bangsa – Depok untuk memahami dan menjalankan kurikulum merdeka dengan baik dan benar
- b. Untuk meningkatkan kepedulian sosial dosen dan mahasiswa di program studi magister manajemen pendidikan
- c. Untuk meningkatkan dan menjadi bahan acuan dalam pembentukan pendidikan yang lebih bermutu di wilayah setempat.

### **METODE PELAKSANAAN KEGIATAN**

Metode yang digunakan pada Kegiatan ini berupa ekspositori yaitu penyampaian materi secara verbal dan inquiry yaitu pembelajaran yang menekankan pada proses berpikir kreatif kritis dan analitis terkait Kurikulum Merdeka. Adapun mahasiswa Universitas Pamulang turut terlibat aktif guna menambah wawasan, pengetahuan dan pengalaman mereka. Kegiatan ini menetapkan target audiens adalah guru

dan tenaga pendidikan SD Taruna Bangsa.

Adapun jadwal dan tempat pelaksanaan kegiatan sebagai berikut:

Hari/Tanggal : Kami-Sabtu/25 Januari 2024 – 27 Januari 2024. Waktu : 08.00 WIB s/d Selesai. Tempat : Aula SD Taruna Bangsa – Depok.

In house training yang dilaksanakan diawali dengan pengisian test awal yang sudah dipersiapkan oleh Tim PKM yang berupa pilihan ganda. Dalam butir-butir pertanyaan yang telah disiapkan merupakan berisi tentang pemahaman kurikulum, modul ajar, KOSP, Penguatan profil pelajar pancasila dan lainnya. Seluruh Peserta mengisi test awal tersebut untuk mengetahui pemahaman mereka tentang kurikulum merdeka. peserta in house training Di SD Taruna Bangsa yang diberikan tes awal sudah cukup lumayan hasilnya, Dari 58 butir pertanyaan yang diajukan, ada seorang peserta yang mencapai paling tinggi nilainya, dengan nilai 33 betul. Hal itu menunjukkan bahwa tingkat pemahaman awal peserta workshop terhadap kurikulum merdeka sudah cukup bagus.

Kegiatan ini dilakukan selama tiga hari tatap muka, dan satu hari dengan

melakukan Focus Group Discussion (FGD) untuk menjaring pemahaman mereka tentang pembelajaran tematik di Sekolah Dasar (SD), Pembelajaran Saintifik di SD, dan Penilaian otentik dalam pembelajaran di SD. Pada saat pembelajaran berdifferensiasi maka mereka dibagi dalam kelompok visual yang menampilkan hasil kerja kelompok membuat ringkasan mata pelajaran yang dibacakan didepan kelas dan mengajukan beberapa pertanyaan atau asesmen berupa pilihan ganda.

Pada saat kelompok kedua yaitu kelompok audithory menampilkan hasil kerja kelompok yaitu membuat cerita yang berupa dongeng maupun cerita rakyat lainnya menggunakan bahasa mereka sendiri dan ditampilkan di depan kelas selanjutnya membuat beberapa asesmen berupa pertanyaan terbuka dan tertutup dan diberikan strategi untuk menjawabnya. Pada kelompok terakhir yaitu kelompok kinestetik melakukan persiapan membuat permainan peran yang diambil dalam kehidupan sehari-hari siswa yaitu peristiwa bullying yang banyak terjadi sekolah. mereka ada yang berperan sebagai guru, peserta didik dan lainnya. kemudian mereka memerankan di depan kelas dan terakhir membuat soal pertanyaan terbuka berkaitan

dengan permainan peran mereka.

Berbagai metode yang digunakan dalam kegiatan PKM antara lain : a. Metode Ceramah Metode ceramah dipilih untuk memberikan penjelasan tentang pentingnya mengetahui tentang Penguatan Etika dan Tanggung Jawab Sosial Mahasiswa Melalui Implementasi Budaya Organisasi yang Berkelanjutan di sekolah. Metode ceramah adalah pendekatan pembelajaran yang menitikberatkan pada proses penyampaian materi oleh seorang pembicara atau pemateri kepada audiens atau peserta didik. Dalam metode ini, pemateri berperan sebagai pembicara utama yang menyampaikan materi pelajaran atau informasi kepada pendengar yang merupakan audiens atau peserta. Metode ceramah sering digunakan dalam berbagai konteks pendidikan, pelatihan, seminar, dan pengabdian kepada masyarakat. b. Metode Diskusi Diskusi adalah tindakan atau proses berbicara tentang sesuatu untuk mencapai keputusan atau untuk bertukar ide. Diskusi adalah bentuk interaksi dalam kehidupan sehari-hari yang melibatkan dua atau lebih orang untuk membahas dan mencari solusi dari sebuah masalah. Diskusi juga merupakan kecakapan ilmiah yang

responsif berisikan pertukaran pendapat yang dijalin dengan pertanyaan-pertanyaan problematik, pemunculan ide-ide, dan pengujian ide-ide ataupun pendapat, yang dilakukan oleh beberapa orang yang tergabung dalam kelompok, yang diarahkan untuk memperoleh pemecahan masalah dan mencari kebenaran, maka dapat disimpulkan bahwa diskusi adalah aktivitas yang umum dilakukan di forum baik formal maupun non-formal dan merupakan proses penting dalam memahami sebuah topik. Tujuan utama dari diskusi adalah untuk memecahkan masalah. Diskusi juga ialah percakapan adalah komunikasi interaktif antara dua orang atau lebih. Pengembangan keterampilan percakapan dan etiket merupakan bagian penting dari sosialisasi. Pengembangan keterampilan percakapan dalam bahasa baru sering menjadi fokus pengajaran dan pembelajaran bahasa. Metode diskusi adalah metode penyampaian materi yang menghadapkan peserta didik pada suatu permasalahan untuk diselesaikan secara berunding dengan teman satu kelompoknya. Bedanya dengan metode ceramah, metode ini pusat pembelajarannya berfokus pada peserta, bukan pada pemateri. Maka, peserta

pengabdian diharapkan selalu aktif saat pembelajaran berlangsung. Agar kegiatan tersebut berjalan secara efektif, pemateri bisa memberikan sejumlah aturan terkait pelaksanaan diskusi. c. Metode Tanya Jawab Metode Tanya jawab sangat penting bagi para peserta pelatihan. Metode ini memungkinkan para peserta menanggapi pengetahuan Pencegahan Kekerasan Anak dan Perempuan. Metode tanya jawab adalah metode pembelajaran di mana pemateri dalam pengabdian ini atau dapat dikatakan narasumber menggunakan pertanyaan-pertanyaan untuk mengevaluasi pemahaman peserta pengabdian tentang materi pengabdian yang akan disampaikan. Dalam kegiatan ini guru tentunya pemateri dan siswa adalah peserta kegiatan. Dalam metode ini, pemateri berperan sebagai fasilitator yang mengajukan pertanyaan-pertanyaan dan membantu peserta kegiatan untuk menemukan jawaban dari pertanyaan-pertanyaan tersebut. Peserta Kegiatan berperan sebagai pemikir aktif yang menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diajukan oleh pemateri dan mengevaluasi pemahaman mereka tentang materi yang telah disampaikan. Peserta Dalam Kegiatan Pengabdian Masyarakat ini adalah Guru-guru, kepala

sekolah dan tenaga kependidikan SD Taruna Bangsa berjumlah 60 orang.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Kurikulum merupakan semua kegiatan dan pengalaman potensial yang telah disusun secara ilmiah, baik yang terjadi di dalam kelas, di luar kelas maupun di lingkungan sekolah dan masyarakat. Pengertian kurikulum yang lebih luas yaitu semua kegiatan dan pengalaman belajar serta segala sesuatu yang berpengaruh terhadap pembentukan kepribadian peserta didik baik di sekolah maupun di luar sekolah atas tanggungjawab sekolah untuk mencapai tujuan pendidikan. Dari pengertian kurikulum tersebut dapat diartikan bahwa kurikulum adalah rencana atau bahasan pengajaran, sehingga arah kegiatan pendidikan menjadi jelas dan terang.

Menurut UU Sisdiknas Nomor 20 tahun 2003, yang dimaksud dengan kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran, serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.

Kurikulum yang digunakan sejak tahun 2013 di Indonesia yaitu Kurikulum

2013 yang bersifat nasional. Kurikulum yang digunakan di Satuan Pendidikan adalah Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yang disusun dengan mengacu pada kurikulum yang bersifat nasional untuk menetapkan visi, misi, tujuan sekolah, struktur dan muatan kurikulum, beban belajar, kalender pendidikan, silabus, dan perangkat pembelajaran (RPP).

Sekolah yang akan melaksanakan kurikulum merdeka dapat meningkatkan kapasitas Pendidik dan Tenaga Kependidikan dengan cara antara lain: (1) Mempelajari seluruh dokumen terkait Kurikulum 2013 melalui belajar mandiri, forum-forum pendidik dan tenaga kependidikan; (2) Melakukan Workshop, pelatihan, seminar terkait Kurikulum merdeka; (3) Melakukan kolaborasi dengan sekolah rujukan, sekolah Pembina yang telah; (4) melaksanakan Kurikulum merdeka; (5) Bersifat pro-aktif mencari informasi terkait Kurikulum merdeka.

Program pembelajaran di Sekolah Taruna Bangsa menggunakan kurikulum yang berlaku secara nasional semenjak kurikulum 1994, kurikulum berbasis kompetensi 2004, Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan 2006, dan Kurikulum 2013. Kegiatan belajar dan mengajar di

Sekolah Dasar Taruna Bangsa dilaksanakan secara aktif dan interaktif serta didukung dengan kegiatan praktik/eksperimen baik di dalam kelas maupun di luar kelas. Sekolah Dasar Taruna Bangsa sudah berhasil meluluskan 17 angkatan. Sehingga dapat dikatakan bahwa Sekolah Dasar Taruna Bangsa sudah memiliki banyak sekali pengalaman dan pencapaian dari 17 angkatan lulusan tersebut. SD Taruna Bangsa selalu memperbarui kualitas pendidikannya, baik dengan metode maupun fasilitas yang terkini.

Beberapa hal penting yang diungkapkan oleh Ibu Kepala Sekolah Taruna Bangsa yaitu Ibu Karsi, S.Pd : "Pendidikan dasar adalah pondasi yang penting dalam membentuk pribadi yang berkualitas dan masa depan yang cerah bagi generasi muda kita. Di SD Taruna Bangsa kami berkomitmen untuk memberikan pendidikan yang berkualitas dan berpusat pada siswa/siswi. Kami percaya bahwa setiap anak memiliki potensi yang unik dan kami akan berusaha untuk mendukung setiap anak dalam mengembangkan bakat, pengetahuan, dan keterampilan mereka. Kami akan memberikan lingkungan belajar yang aman, nyaman, dan kondusif, dimana setiap siswa dapat

tumbuh secara akademik, sosial, dan emosional”.

Di dalam website yang di tulis oleh guru SD Taruna Bangsa sebagai berikut: Pendidikan formal sudah berlangsung berabad-abad. Indonesia pun memiliki sejarah panjang dalam pendidikannya. Tercatat bentuk terdahulu sekolah di Indonesia adalah kadewaguruan pada era kerajaan-kerajaan Hindu-Budha, lalu bertransformasi menjadi pesantren, dianyam sedemikian rupa oleh bapak pendidikan kita, Ki Hajar Dewantara menjadi taman siswa sebagai prototipe awal sekolah modern. Cita-cita mulia dalam memerdekakan bangsa mendorong lahirnya trisakti pendidikan Indonesia yakni; “ing ngarsa sung tuladha, ing madya mangun karsa, tut wuri handayani.” Ki Hajar Dewantara menyederhanakan ketiganya menjadi cipta, karsa, karya.

Pendidikan sebagai tonggak utama dalam proses perkembangan manusia, di mana cipta, karsa dan karya menjadi penanda pada setiap perkembangannya. Peserta didik di sekolah memperlihatkan dalam perkembangan nalar logika, penerapan etika dalam rasa, dan pencapaian pengetahuan dalam bentuk karsa pada karya-karya mereka.

Pada bagian perkembangan nalar

logika, peserta didik diajak untuk mengasah kemampuan berpikir kritis dan analitis. Proses pembelajaran berjalan sebagai proses pengenalan, pemahaman, dan aplikasi. Aspek logis berperan dalam mentransformasi data dan fakta yang didapatkan peserta didik menjadi informasi.

Pada bagian perkembangan etika, peserta didik dibimbing mengaitkan informasi-informasi yang didapat dari olah logika dengan nilai-nilai yang terdapat dalam lingkungannya. Proses ini melibatkan dan mengajak peserta didik untuk berinteraksi antarindividu dalam menghormati, menghargai, dan memahami satu sama lain serta lingkungannya. Etika dalam perkembangan peserta didik memastikan bahwa ilmu yang diperoleh tidak hanya bermanfaat secara intelektual, tetapi juga membentuk rasa dalam karakter yang baik dan etis.

Pada bagian perkembangan estetika, peserta didik mencari relasi dari setiap informasi yang telah didapatkan. Penemuan relasi-relasi ini menghasilkan transformasi dari informasi menjadi pengetahuan yang terjadi di dalam diri peserta didik. Mereka belajar untuk melihat lebih dari sekadar fakta dan angka-angka, tetapi juga menyelami

nilai-nilai yang terkandung dalam setiap informasi. Melalui karsa dalam penciptaan karya-karya, mereka dapat memahami bahwa pengetahuan bukanlah hanya sekumpulan data, melainkan juga kebijaksanaan yang dapat membentuk jati diri mereka.

Saat peserta didik mencapai semua perkembangannya, mereka dapat mengembangkan bakatnya dan menghasilkan karya-karya yang tidak hanya mencerminkan kebijaksanaan intelektual, tetapi juga estetika dalam penyampaian ide. Penggabungan nalar logika dan etika dalam rasa menghasilkan kreativitas sebagai karsa yang dapat dicerminkan melalui bakat-bakat yang muncul dalam diri. Mereka belajar tidak hanya untuk memberikan jawaban yang benar, tetapi juga untuk menggali bakat serta menemukan solusi yang inovatif dan karsa dalam membangun karya yang mencerahkan.

## **KESIMPULAN**

Pengabdian kepada Masyarakat yang telah kami laksanakan semoga dapat memberikan kontribusi nyata dalam pendidik khususnya dan masyarakat pada umumnya terhadap pemahaman terhadap kurikulum merdeka serta perangkat yang harus

dipahami secara mendalam oleh guru dan tenaga pendidikan lainnya. Atas dukungan dan partisipasinya semua pihak, kami ucapkan terima kasih. Semoga Pengabdian kepada Masyarakat ini dapat berguna bagi dosen, prodi Magister manajemen Pendidikan khususnya dan Universitas Pamulang pada umumnya.

## **REFERENSI**

- Kemdikbud. (2020). Buku panduan merdeka belajar – kampus merdeka. Direktorat jenderal pendidikan tinggi kementerian pendidikan dan kebudayaan. Diakses dari artikel internet <http://dikti.kemdikbud.go.id/wp-content/uploads/2020/04/Buku-Panduan-Merdeka-Belajar-KampusMerdeka-2020>
- Amri, Sofyan. (2013). Pengembangan dan Model Pembelajaran dalam Kurikulum 2013. Jakarta. Prestasi Pustakarya
- Agung, Iskandar. 2017. “Peran Fasilitator Guru dalam Penguatan Pendidikan Karakter (PPK)”. *Jurnal. Perspektif Ilmu Pendidikan*: 31 (2).
- Anshori. 2017. “Penguatan Pendidikan Karakter di Madrasah”. *Jurnal. Islamic Education*: 1 (2).
- Anonim. 2014. Pembelajaran Sainifik Implementasi Kurikulum 2013. <https://filekemendikbud.files.wordpress.com/2014/08/1-pembelajaransainifik.pptx> . Diakses pada 18 November 2016.
- Anonim. 2013. Penerapan Penilaian Autentik Dalam Kurikulum 2013.

- <http://pendidikan.probolinggokab.go.id/penerapan-penilaian-autentikdalam-kurikulum-2013/>. Diakses pada 12 Agustus 2017.
- Adit, A. (2019). Gebrakan “Merdeka Belajar”, Berikut 4 Penjelasan Mendikbud Nadiem. KOMPAS.Com. <https://edukasi.kompas.com/read/2019/12/12/12591771/gebrakan-merdekabelajar-berikut-4-penjelasan-mendikbud-nadiem?page=all>
- Agustina, D., Kaniawati, I., & Suwarma, I. R. (2017). Penerapan Pembelajaran Berbasis Stem (Science, Technology, Engineering and Mathematics) Untuk Meningkatkan Kemampuan Control of Variable Siswa Smp Pada Hukum Pascal. VI, SNF2017-EER-35-SNF2017-EER-40. <https://doi.org/10.21009/03.snf.2017.01.eer.06>
- Agustina, D., Kaniawati, I., Suwarma, I. R., Sari, K., Ahmad Dahlan, Adit, A., Seftia, I., Widiyanti, R., Mizan, S., Arikunto, S., Hadi, S., Prasetyo, I., Sugiyono, Mohammad Yazdi, Mahnun, N., Muhson, A., Sanderson, P., Rosenberg, M., Hamonangan, T., ... Sugiyono. (2019). Gebrakan “Merdeka Belajar”, Berikut 4 Penjelasan Mendikbud Nadiem. KOMPAS.Com, 5(1), 27–35. [https://doi.org/10.1016/S1096-7516\(02\)00082-9](https://doi.org/10.1016/S1096-7516(02)00082-9)
- Ahmad Dahlan. (2017). Pembelajaran berbasis Science, Technology, Engineering and Mathematics (STEM). Eureka Pendidikan. <https://www.eurekapedidikan.com/2017/03/pembelajaran-berbasis-scienceTechnology-Engineering-Mathematics-STEM.html>
- Amri, Sofyan. (2013). Pengembangan dan Model Pembelajaran dalam Kurikulum 2013. Jakarta. Prestasi Pustaka
- Agung, Iskandar. (2017). “Peran Fasilitator Guru dalam Penguatan Pendidikan Karakter (PPK)”. Jurnal. Perspektif Ilmu Pendidikan: 31 (2).
- Anonim. (2014). Pembelajaran Sainifik Implementasi Kurikulum 2013. <https://filekemendikbud.files.wordpress.com/2014/08/1-pembelajaransainifik.pptx>. Diakses pada 18 November 2016.
- Anonim. (2013). Penerapan Penilaian Autentik Dalam Kurikulum 2013. <http://pendidikan.probolinggokab.go.id/penerapan-penilaian-autentikdalam-kurikulum-2013/>. Diakses pada 12 Agustus 2017.
- Sudjana. (2011). Penilaian Hasil Belajar Mengajar. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Bansu, Ikhlima Yaumil Putri (2017), Efektivitas Penerapan Kurikulum 2013 dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMPN 2 Wonomulyo Provinsi Sulawesi Barat. <https://digilibadmin.unismuh.ac.id/>
- Direktorat Sekolah Dasar. (2022). Buku Saku Serba-Serbi Kurikulum Merdeka Kekhasan Sekolah Dasar. Direktur Sekolah Dasar, Kemendikbudristek.
- Efendhi, E. S., & Susilowibowo, J. (2013). Pengembangan Bahan Ajar Buku Berjendela sebagai Pendukung Implementasi

- Pembelajaran Berbasis Scientific Approach pada Materi Jurnal Khusus. *Jurnal Pendidikan Akuntansi (JPAK)*, 2(2), 1–6. <https://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/jpak/article/view/File/9434/9330>
- Kasmawanti (2017), Analisis keefektifan pembelajaran berbasis kurikulum 2013 di Sekolah Dasar. <https://ojs.unm.ac.id/JEST/indexHuda>, Miftahul. (2013). Model-model Pengajaran dan Pembelajaran: Isu-isu Metodis dan Paradigmatis. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Kebudayaan, K. P. dan. (2022). Buku Saku Tanya Jawab Kurikulum Merdeka. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
- Rahmadayanti, D., & Hartoyo, A. (2022). Potret Kurikulum Merdeka, Wujud Merdeka Belajar di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 7174–7187. <https://jbasic.org/index.php/basicedu/article/view/3431>
- Syamsidah, & Hamidah, S. (2018). Buku Model Problem Based Learning. In Deepublish. Penerbit Deepublish. 38 [https://scholar.google.com/citations?view\\_op=view\\_citation&hl=en&user=ybgYAugAAAAJ&pagesize=100&citation\\_for\\_view=ybgYAugAAAAJ:hFOr9nPyWt4C](https://scholar.google.com/citations?view_op=view_citation&hl=en&user=ybgYAugAAAAJ&pagesize=100&citation_for_view=ybgYAugAAAAJ:hFOr9nPyWt4C)
- Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional, nomor 20 tahun 2003 <https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/43920/uu-no-20-tahun-2003>